
STRATEGI KOLABORASI PRAMUWISATA PEREMPUAN DI DESA SENARU KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh

Andi Suprianto¹, Moh. Jumail², Murianto³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹andisupriantostpm@gmail.com, ²thegurujoe@yahoo.com

³muriantompar@gmail.com

Article History:

Received: 09-01-2022

Revised: 13-01-2022

Accepted: 24-02-2022

Keywords:

Kolaborasi, Pemandu & Desa Wisata.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi pendamping wanita dan kerjasama pendamping wanita di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggabungkan hasil temuan lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dengan temuan dalam studi literatur seperti jurnal, skripsi, dan website resmi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan analisis Strengths Weakness Opportunities Threats (SWOT). Hasil penelitian ini dijabarkan dalam beberapa jawaban atas rumusan masalah yaitu partisipasi pemandu wanita dan kerjasama pemandu wanita. Tempat wisata di Desa Senaru yang dapat diunggulkan adalah Air Terjun Sendang Gila, Air Terjun Tiu Kelep dan Rumah Adat yang merupakan pintu masuk Taman Nasional Gunung Rinjani di Desa Senaru. Namun, kegiatan pariwisata perlu melibatkan banyak pihak dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan wanita anggota pemandu wisata. Studi menyimpulkan bahwa 4 jenis perempuan membimbing partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam keputusan, partisipasi dalam menerima manfaat dan partisipasi dalam evaluasi. Kolaborasi pemandu wanita memperhatikan faktor internal yaitu karakteristik anggota pemandu wanita dan faktor eksternal dengan memperhatikan kondisi lingkungan masyarakat. Saran yang diberikan adalah membuat keputusan tertulis, melakukan evaluasi secara berkala dan membuat kelompok pemantauan.

PENDAHULUAN

Banyaknya potensi pariwisata yang menarik membuat masyarakat percaya diri untuk mengembangkan pariwisata di Desa Senaru. Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Desa Senaru membuat masyarakat antusias untuk mengambil kesempatan berkarya di bidang pariwisata. Potensi pariwisata yang dimiliki Desa Senaru berupa potensi alam, budaya, pertanian, sosial dan ekonomi. Dengan kemajuan pariwisata di Desa Senaru, banyak masyarakat yang bergerak di industri pariwisata, seperti kuliner, penginapan, dan souvenir.

Kolaborasi pelaku pariwisata membuat rasa aman dan nyaman bagi wisatawan dalam berwisata di Desa Senaru. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam Desa Senaru yang indah dipadukan dengan kondisi sosial budaya masyarakat yang masih dipertahankan dan terjaga kearifan lokanya. Daya tarik yang disuguhkan oleh masyarakat pelaku pariwisata membuat wisatawan menjadi puas dan ingin kembali lagi untuk berwisata. Selain itu, wisatawan juga bisa mendaki Gunung Rinjani melalui Via Senaru dan masyarakat Desa Senaru mengambil peluang yang bagus menjadi pemandu pariwisata mendaki Gunung Rinjani.

Pramuwisata adalah salah satu jasa yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, kemudian diminati oleh masyarakatnya untuk memberikan pelayanan dan kepuasan bagi wisatawan yang berwisata di Desa Senaru. Adanya pramuwisata di Desa Senaru memberikan kemudahan bagi wisatawan dan pelaku wisata lainnya tanpa perlu mencari pramuwisata dari luar desa maupun luar daerah. Pemandu pariwisatanya sudah dibekali pendampingan dan pelatihan untuk memiliki keahlian-keahlian dan kereatifitas tinggi, sehingga mampu memberikan pelayanan yang baik bagi wisatawan.

Murianto (2019) Sebuah organisasi untuk menghadirkan seni yang terbaik, maka harus ada perencanaan yang matang yang berbasis pada publik (audiens), dan nilai.

Perempuan di Desa Senaru memiliki perkumpulan pemandu pariwisata yaitu pemandu pramuwisata perempuan atau dikenal dengan sebutan "Women Guide", pramuwisata perempuan ini dibentuk pada tahun 2000an oleh masyarakat Desa Senaru, kemudian mendapat pendampingan dari New Zealand. Pramuwisata perempuan memiliki jumlah anggota sebanyak 100 orang dan yang aktif 70 orang. Pramuwisata perempuan ini diminati oleh masyarakat, khususnya kaum muda yang baru menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ketentuan umurnya adalah 20 tahun sampai 50 tahun. Pramuwisata perempuan biasanya membawa wisatawan berkeliling di Desa Senaru untuk melihat potensi pariwisatanya seperti, Air Terjun Sendang Gile, Air Terjun Tiu Kelep, Kebun Kopi, Cagar Budaya, Arungan Rinjani, Rumah Adat dan budidaya madu trigona.

Banyaknya potensi yang berbeda di masing-masing dusun membuat pramuwisata perempuan lebih kreatif lagi dalam mempromosikan kegiatan sosial budaya masyarakat, sehingga wisatawan bisa lebih mudah memahami budaya masyarakat lokal dan wisatawan menjadi nyaman untuk tinggal di Desa Senaru atau dapat menambah lamanya tamu menginap.

Pengembangan pariwisata di Desa Senaru masih terkendala oleh hambatan yang berasal dari pramuwisata perempuan sendiri dan masyarakat setempat. Pramuwisata perempuan masih mengalami kendala dalam berkolaborasi mengembangkan pariwisata yang berasal dari kurangnya motivasi dari masyarakat dan kurangnya dukungan keluarga atau kurang dukungan dari suami. Masyarakat yang selalu berfikir negatif terhadap pramuwisata perempuan ketika membawa wisatawan untuk mendaki gunung, karna

dianggap tidak sesuai dengan norma dan agama. Kurangnya kolaborasinya pramuwisata laki-laki dengan pramuwisata perempuan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan yang turun mendaki gunung, sehingga tamu menjadi tidak lama menginap di Desa Senaru dikarenakan wisatawan pendaki belum sampai di gerbang keluar Gunung Rinjani, tetapi pramuwisata laki-lakinya sudah menerima wisatawan pendaki baru lagi tanpa memikirkan wisatawan yang sedang dibawa turun itu harus mau di bawa kemana lagi supaya wisatawan bisa lama menginap.

Apabila masyarakat mendukung secara merata keberadaan pramuwisata perempuan dan pramuwisata laki-laki memberikan informasi kepada wisatawan tentang keadaan alam, budaya, sosial dan ekonomi Desa Senaru, sehingga itu menjadi daya tarik wisatawan untuk menambah lamanya menginap dengan kolaborasi pramuwisata perempuan, sehingga yang biasanya wisatawan pendaki gunung menginap sebelum mendaki dan setelah mendaki langsung begitu saja meninggalkan Desa Senaru, tetapi setelah adanya kolaborasi diharapkan tamu menjadi lama menginap meskipun sudah kembali turun mendaki dari Gunung Rinjani. Desa Senaru dapat menjadi desa wisata unggulan Kabupaten Lombok Utara. Adanya pramuwisata perempuan di tengah-tengah masyarakat sangat berdampak baik untuk keberlanjutan pariwisata, sehingga kolaborasi pramuwisata dengan pelaku industri pariwisata semakin terlihat dalam ikut serta membangun prekonomian desa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah menjadi 2 (dua) yaitu :

Bagaimanakah partisipasi dan strategi kolaborasi pramuwisata perempuan di Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara.

PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan paparan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian yang peneliti tulis mengenai Strategi Kolaborasi Pramuwisata Perempuan di Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Bahwa penelitian-penelitian terdahulu masih menggunakan teori dari Ansel dan Gash, De Seve, dan teori-teori collaborative governance dari pemikiran ahli lainnya. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan Teknik analisis SWOT dalam menganalisis hasil data observasi dan wawancara.

LANDASAN TEORI

Ada 2 (dua) teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori partisipasi dan kolaborasi.

Teori Partisipasi

Zamroni (2011) mengatakan bahwa Partisipasi merupakan semua anggota masyarakat suatu negara yang memiliki suara didalam pembentukan dan pengambilan keputusan yang bersifat secara langsung maupun melalui organisasi yang mewakili kepentingan masyarakat umum.

Partisipasi masyarakat merupakan suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan di dalam tahapan proses pembangunan, mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun spelestarian lingkungan. Disini masyarakat tidak hanya sebagai penerima fasilitas maupun manfaat tetapi sebagai subjek pembangunan yang berkesinambungan (Dewi, Fandeli, & Baiquni, 2013).

Mulyadi (2009) menyebutkan bahwa didalam partisipasi masyarakat terdapat beberapa tahapan partisipasi yang lebih nyata terjadi dimasyarakat diantaranya yaitu:

a. Tahap partisipasi dalam pengambilan keputusan

Merupakan keterlibatan masyarakat dalam pembentukan keputusan melalui rencana pembangunan. Seperti keikutsertaan dalam menghadiri rapat pembangunan desa, memberikan pendapatnya dalam kegiatan rapat desa, memberikan informasi pada rapat pembangunan desa, dan juga ikut serta dalam proses pembuatan keputusan.

b. Tahap partisipasi dalam perencanaan kegiatan

Merupakan keterlibatan masyarakat didalam kegiatan pelaksanaan pembangunan desa bukan hanya pada tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan ini masyarakat bisa memberikan kontribusi yang lebih konkrit seperti kontribusi dengan tenaga, kontribusi dengan uang, kontribusi dengan bahan.

c. Tahap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan. Dilain pihak, lapisan yang ada di atasnya (yang umum terdiri atas orang kaya) yang lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan.

d. Tahap partisipasi dalam pemanfaatan dan evaluasi kegiatan

Merupakan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan memberikan penilaian pada pelaksanaan hasil dari mulai tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan. Keikutsertaan masyarakat dalam bentuk kritik terhadap jalannya pembangunan, memberikan argumen maupun saran terhadap jalannya pembangunan, dan yang terpenting adalah memberikan penilaian yang kemudian disampaikan kepada pemerintah desa sebagai bahan untuk evaluasi.

Teori Kolaborasi

Kolaborasi adalah hubungan antar organisasi yang saling berpartisipasi dan saling menyetujui untuk bersama mencapai tujuan, berbagi informasi, berbagi sumber daya, berbagi manfaat, dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama untuk menyelesaikan berbagai masalah.

Dalam sebuah kolaborasi terdapat komponen-komponen yang menjadi kunci keberhasilan kolaborasi itu sendiri, komponen-komponen tersebut saling melengkapi satu sama lain, sehingga kolaborasi akan berhasil apabila memenuhi semua komponen. Berikut ini akan dijelaskan tiga komponen kolaborasi menurut Robert Agranoff dan Michael McGuire (2012) yaitu memandang kolaborasi sebagai aktivitas-aktivitas yang bersifat horizontal dan vertikal. Kemudian, aktivitas tersebut dianalisis melalui komponen-komponen sebagai berikut :

1. Komunikasi

Komunikasi yang intensif sangatlah penting dalam kolaborasi. Kolaborasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung dapat melalui prantara teknologi. Komunikasi melalui prantra akan lebih efektif diterapkan pada kolaborasi yang terdapat konflik antar aktor.

2. Nilai tambah

Nilai yang dimaksud disini adalah nilai public, yakni yang dihasilkan dari efisiensi, demokrasi dalam institusi/organisasi, dan proses kolaborasi. Permasalahan dalam menciptakan nilai publik adalah adanya tingkat kepentingan, urgensi, ruang lingkup permasalahan yang meranang lintas-sektoral, sehingga menyadarkan bahwa pemerintah

sendiri tidak mampu menciptakan bagian penting dari nilai publik itu sendiri (Muqorrobin, 2016: 41), sehingga diperlukan kolaborasi dengan actor non-pemerintah.

3. Deliberasi

Deliberasi merupakan kelebihan dari kolaborasi yang membentuk pembelajaran saling menguntungkan (mutual learning), pembangunan komunitas (building communities), dan pemanfaatan proses interaktif (employing interactive).

METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Pemilihan Desa Senaru sebagai lokasi obyek penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yang didasarkan beberapa pertimbangan antara lain, pertama adalah upaya pemerintah bersama pramuwisata perempuan dan stakeholder lainnya dalam mempromosikan pariwisata, kedua adalah adanya kolaborasi secara langsung oleh pramuwisata perempuan dalam mengembangkan pariwisata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan sumber-sumber data berupa data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan data sekunder yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : observasi, dokumentasi dan wawancara.

Teknik penentuan informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah : "Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono 2012)

Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap 5 informan, diantaranya yaitu Kepala Desa Senaru, Ketua Travel Organizer, Ketua Pramuwisata Perempuan, Ketua Kelompok Sadar Wisata, dan Ketua Karang Taruna.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) metode analisis yaitu : analisis kualitatif dan analisis SWOT.

Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Menurut Rangkuti (2008), kinerja perusahaan ataupun organisasi dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan

dalam analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Ada 4 jenis partisipasi pramuwisata perempuan di Desa Senaru, yaitu :

1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan (participation in decision making)

Pramuwisata perempuan dalam pembuatan keputusan memperhatikan kondisi lingkungan masyarakat sekitar dan melihat kondisi anggota pramuwisata perempuan, sehingga bisa membentuk suatu keputusan atau praturan yang tepat untuk bisa mencapai tujuan-tujuan yang dicapai oleh kelompok pramuwisata perempuan. Praturan yang dibuat mulai dari kerapian, memandu wisata, kemampuan bahasa asing dan pelayanan yang diberikan mulai dari penjemputan tamu di bandara sampai kembali lagi ke bandara pulang ke daerah asalnya. Menjadi anggota pramuwisata perempuan di khususnya kepada ibu-ibu rumah tangga dan perempuan yang baru selesai menempuh Pendidikan tingkat SMA/MA/SMK. Diharapkan dengan adanya kelompok pramuwisata di tengah-tengah masyarakat dapat membantu ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan penghasilnya.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan (participation in implementation)

Pelaksanaan program yang sudah direncanakan dengan cara bergantian, seperti program gotong royong bersama masyarakat, program pendampingan anggota, program pelatihan ketrampilan dalam memandu, program memandu dan program ikut serta terlibat dalam acara budaya. Pramuwisata perempuan yang memandu wisata harus bisa memiliki kemampuan dalam memberikan informasi kepada wisatawan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan program.

3. Partisipasi dalam pelaksanaan (participation in implementation)

Pramuwisata perempuan dalam menerima manfaat bisa dirasakan secara langsung, karena meningkatnya perekonomian anggota pramuwisata perempuan setelah ikut serta memandu wisatawan. Wisatawan yang berwisata menggunakan jasa pelayanan pramuwisata perempuan semakin meningkat, karena wisatawan mendapatkan kesan yang baik dan dapat dipercaya, sehingga mereka akan kembali lagi untuk berwisata dan kembali membawa teman lebih banyak lagi untuk berwisata.

4. Partisipasi dalam evaluasi (participation in evaluation)

Pramuwisata perempuan dalam melakukan evaluasi secara teratur setiap selesai berkegiatan, supaya meminimalisir hal buruk yang akan terjadi dikegiatan berikutnya. Anggota pramuwisata perempuan antusias evaluasi kesalahan yang terjadi, kerja sama yang baik menghasilkan hasil yang lebih baik. Evaluasi yang diberikan secara langsung maupun secara tidak langsung oleh ketua pramuwisata perempuan. Jika ada permasalahan yang terjadi, maka akan diselesaikan dengan segera mungkin, karena pramuwisata perempuan bertanggung jawab dengan setiap kegiatan dan keputusan yang sudah dibuat.

PEMBAHASAN

Komponen-komponen kolaborasi pramuwisata perempuan, sebagai berikut :

1. Komunikasi

Kolaborasi pramuwisata perempuan dengan masyarakat dan pemerintah dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kolaborasi secara langsung, seperti : pramuwisata perempuan

ikut serta terlibat bersama masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara gotong royong setiap minggu, ikut serta bermusyawarah bersama masyarakat dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan ikut terlibat dalam melaksanakan acara-acara adat di Rumah Adat Senaru. Kolaborasi secara tidak langsung, seperti : membantu pemerintah desa melakukan promosi destinasi wisata melalui media sosial dan membantu masyarakat mempromosikan produk atau souvenir yang dibuat oleh masyarakat melalui media sosial.

2. Nilai tambah

Pemerintah desa dan masyarakat membuat pramuwisata perempuan menjadi pemandu pilihan wisatawan, karena banyaknya dukungan yang diberikan oleh pemerintah desa seperti, dukungan pelatihan memandu dan pelatihan kemampuan berbahasa asing. Sedangkan dukungan dari masyarakat, seperti : membantu pramuwisata perempuan dalam menyiapkan kedatangan wisatawan, mulai dari menjaga lingkungan yang bersih, memberikan keramah-tamahan dan memperlihatkan keaslian sosial budaya masyarakat setempat.

3. Deliberasi

Kolaborasi pramuwisata perempuan memberikan banyak keuntungan kepada pemerintah desa dan masyarakat. Pemerintah desa menjadi terbantu dengan adanya pramuwisata perempuan untuk berkolaborasi mempromosikan destinasi-destinasi wisata yang ada di Desa Senaru. Pramuwisata perempuan bisa memperkenalkan potensi pariwisata yang berada di tengah-tengah masyarakat tanpa harus mengikis sosial budaya masyarakat setempat, namun pramuwisata perempuan memperkuat sosial budaya masyarakat dengan mempromosikan keaslian budaya masyarakat, sehingga masyarakat bisa merasakan secara langsung dampak positif dari adanya kegiatan wisata. Dampak positif yang didapatkan masyarakat seperti bisa mengenal budaya dari luar, bisa belajar tentang banyak hal dari wisatawan mulai dari bahasa, kebiasaan dan budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi pramuwisata di Desa Senaru memiliki 4 jenis partisipasi, yaitu : partisipasi dalam membuat keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam menerima manfaat dan partisipasi dalam evaluasi. Dari ke-4 partisipasi tersebut, pramuwisata perempuan dapat melakukannya dengan baik secara konsisten dan terarah, sehingga tujuan dari dibentuknya kelompok pramuwisata perempuan tercapai.

Strategi kolaborasi pramuwisata perempuan memiliki 3 komponen, yaitu komunikasi, nilai tambah dan deliberasi. Pramuwisata perempuan juga memperhatikan faktor internal yaitu karakteristik anggota pramuwisata perempuan dan faktor eksternal dengan memperhatikan kondisi lingkungan masyarakat. Faktor internal pramuwisata perempuan yaitu faktor kekuatan yang mendukung pramuwisata perempuan dan kelemahan yang menjadi penghambat pramuwisata perempuan dalam menjalankan program. Faktor eksternal pramuwisata perempuan yaitu peluang yang menjadi kesempatan pramuwisata perempuan dan ancaman yang bisa terjadi oleh faktor alam yang tidak terduga dan ancaman dari pelaku pariwisata lainnya.

SARAN

Sehubungan dengan Strategi Kolaborasi Pramuwisata Perempuan di Desa Senaru

Kabupaten Lombok Utara, maka saran-saran yang disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Pramuwista perempuan hendaknya membuat keputusan yang teretulis sebagai pedoman untuk anggota pramuwistaa perempuan.
2. Pramuwisata perempuan melakukan evaluasi secara rutin setiap bulanya, supaya bisa memaksimalkan program kerja di bulan berikutnya.
3. Pramuwisata perempuan membuat kelompok pendampingan kepada anggota pramuwisata perempuan yang baru mendaftar

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ansell dan Gash. 2007. Collaborative Governance in Theory and Practice, Journal of Public Administration Research and Theory, Volume; 543 571.
- [2] Muhajir. (2005). Menjadi Pemandu Wisata Pemula. Jakarta: Grasindo.
- [3] Murianto, 2019, Promosi Sanggar Seni Sasak Dharmayasa dalam Industri Pariwisata, Hospitality , No.1, Vol.8, 9, : <http://srp-mataram.e-journal.id/JHI>
- [4] Pramusinto, Agus, dkk, 2009. Reformasi Birokrasi, Kepemimpinan, dan pelayanan publik. Kerjasama Gava Media. Yogyakarta.
- [5] Rangkuti, Freddy, 2008. Analisa SWOT Teknik Membedah kasus Bisnis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Roberts, Debbie et al. 2016. Exploring Practieces for Effective Collaboration. Proceedings of the 28th Annual Conference of the Southern African Institute of Management Science. ISBN:978-0-620-71797-7.
- [7] Siregar. I. 2001, Tesis Penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat nelayan, Universitas Indonesia, Depok.
- [8] Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung ALFABETA.
- [9] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- [10] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [11] Suyitno. 2005. Pemandu Wisataf (Tour Guiding). Yogyakarta: Graha Ilmu